



Edukasi Preventif Pergaulan Bebas paada Siswa SMA Negeri 01 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

Zainuddin Zainuddin¹ ✉, Zaimuddin Zaimuddin², Mustafiyanti Mustafiyanti³, Zaenal Abidin⁴, Aidah Aidah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittiffaaqiah
Indralaya, Indonesia

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memotivasi diri siswa dalam mengembangkan karakter kepribadian sesuai akhlak Rasulullah, sebagai upaya pencegahan perilaku seks bebas di kalangan remaja. Studi ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya akhlak sebagian besar generasi Z dan kesulitan mereka dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, dengan sasaran penelitian siswa-siswi SMA Negeri 01 Indralaya Utara. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka, menerapkan strategi dan metode pembelajaran akhlak Rasulullah yang disesuaikan dengan konteks zaman sekarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran akhlak Rasulullah dapat memberikan kontribusi positif dan meningkatkan upaya pencegahan seks bebas di kalangan siswa SMA Negeri 01 Indralaya Utara.

Kata Kunci: Akhlak Rasulullah, generasi Z, pencegahan seks bebas, pendidikan karakter, SMA Negeri 01 Indralaya Utara

Abstract

This community service aims to raise awareness and motivate students to develop character according to the morals of the Prophet, as an effort to prevent promiscuous sexual behavior among teenagers. This study was motivated by the lack of morals of the majority of Generation Z and their difficulties in applying moral values in everyday life. The method used was observation and documentation, with the research target being students of SMA Negeri 01 Indralaya Utara. Activities are carried out face to face, applying strategies and methods for learning the Prophet's morals which are adapted to the current context. The results of the research show that the implementation of learning the Prophet's morals can make a positive contribution and increase efforts to prevent free sex among students at SMA Negeri 01 Indralaya Utara.

Keywords: *Rasulullah's morals, generation Z, prevention of free sex, character education, SMA Negeri 01 Indralaya Utara.*

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting di era digital dan globalisasi saat ini. Zaman sekarang, kita menyaksikan kesenjangan yang semakin lebar antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pemahaman dan penerapan akhlak. Potensi guru, orang tua, serta sumber daya manusia di lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal dan bijaksana dalam membentuk karakter generasi muda. Selain itu, pemahaman dan implementasi metode pendidikan akhlak seperti pembiasaan, pengawasan, bimbingan, dan kemitraan masih terlihat kurang maksimal. Permasalahan ini diperparah dengan penggunaan bahasa yang sering mengabaikan aspek psikologis pendengar, sehingga pesan moral yang ingin disampaikan tidak terserap dengan baik.

Menghadapi tantangan ini, program pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 01 Indralaya Utara berupaya memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan tersebut. Program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan nilai moral, mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan global, serta menjaga identitas dan nilai-nilai luhur di tengah derasnya arus informasi. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan integrasi nilai akhlak dalam pendidikan era digital, *workshop* pengembangan metode pendidikan akhlak yang efektif, pelatihan komunikasi empatis, serta program mentoring, diharapkan dapat tercipta sinergi antara berbagai pihak dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Indonesia menghadapi tantangan serius terkait perilaku seksual remaja dan pernikahan dini. Dengan populasi remaja usia 10-24 tahun mencapai 65 juta orang atau 30% dari total penduduk, fenomena hubungan seksual di luar nikah di kalangan remaja usia sekolah telah mencapai angka mengkhawatirkan sebesar 15-20% (Dewi, 2012). Lebih lanjut, Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan angka pernikahan dini tertinggi di dunia, dengan 1.220.900 pernikahan terjadi sebelum usia 18 tahun (Adinda Hermambang, 2021).

Data profil Anak Indonesia tahun 2018 menunjukkan situasi yang lebih memprihatinkan: 39,17% atau 2 dari 5 anak perempuan usia 10-17 tahun menikah sebelum usia 15 tahun, sementara 37,91% menikah di usia 16 tahun dan 22,92% di usia 17 tahun (Ningsi, 2023). Kondisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat ketujuh tertinggi di dunia dan kedua di ASEAN dalam hal pernikahan dini. Situasi ini menggambarkan urgensi untuk mengambil tindakan komprehensif guna melindungi remaja, termasuk pendidikan seksual yang tepat, penguatan kebijakan pencegahan pernikahan dini, serta kolaborasi lintas sektor untuk menjamin masa depan yang lebih baik bagi generasi muda Indonesia.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menargetkan siswa-siswi SMA Negeri 01 Indralaya Utara sebagai objek utamanya. Tujuan utama program ini adalah memberikan solusi dan penyelesaian terhadap tantangan nyata yang dihadapi para peserta didik di era generasi "zaman now", baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Salah satu isu krusial yang disoroti adalah dampak penggunaan gadget yang kini menjadi permasalahan serius di sekolah. Mengingat 75 persen waktu anak dihabiskan di rumah

bersama ibunya, peran ibu sebagai "madrosatul ula" atau sekolah pertama bagi anak menjadi sangat vital. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga melibatkan peran orang tua, khususnya ibu, dalam membimbing dan mendidik anak menghadapi tantangan era digital.

Program Pengabdian Masyarakat (PengMas) ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memberikan pemahaman dan pengawasan yang efektif terhadap siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan bekal keilmuan dan pengetahuan yang diperoleh dari program ini, para pendidik dan orang tua diharapkan dapat menjadi rujukan utama dalam memberikan pengawasan, didikan, pengetahuan, dukungan, dan perhatian yang tepat. Melalui pendekatan terpadu ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah mengerti dan memahami nilai-nilai serta pembelajaran yang telah diajarkan, baik oleh orang tua di rumah maupun oleh guru di sekolah. Sinergi antara peran sekolah dan keluarga ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, sehingga membantu siswa menghadapi tantangan era digital dengan lebih bijaksana..

Generasi "zaman now", yang juga dikenal sebagai Generasi Z, merujuk pada kelompok demografis yang lahir antara tahun 1996 hingga 2012 (Dimock, 2019). Generasi ini merupakan penerus dari generasi Milenial dan memiliki karakteristik unik yang dibentuk oleh era digital. Pada tahun 2022, individu yang termasuk dalam kategori Generasi Z berusia antara 9 hingga 26 tahun, mencakup rentang usia yang luas dari anak-anak hingga dewasa muda. Menariknya, beberapa lembaga penelitian dan statistik memiliki definisi yang sedikit berbeda. Misalnya, Badan Statistik Kanada, agensi Sparks and Honey, dan McCrindle Research Centre memperluas definisi ini dengan menyatakan bahwa Generasi Z dimulai dari mereka yang lahir pada tahun 1995 (Hou, 2021). Perbedaan definisi ini mencerminkan kompleksitas dalam menentukan batasan generasi, mengingat perubahan sosial dan teknologi yang terjadi secara bertahap. Pemahaman tentang karakteristik dan tantangan yang dihadapi Generasi Z ini sangat penting dalam merancang program pendidikan dan pengembangan yang efektif, termasuk dalam konteks Pengabdian Masyarakat yang ditargetkan pada siswa SMA.

Generasi "zaman now" atau Generasi Z juga dikenal dengan sebutan iGeneration (Turner, 2015). Istilah ini terinspirasi dari produk teknologi terkemuka dunia, Apple, yang terkenal dengan awalan "i" pada nama produknya seperti iPhone, iPad, dan iMac. Penyebutan iGeneration menekankan karakteristik utama generasi ini yang sangat erat kaitannya dengan internet dan teknologi digital. Mereka adalah generasi yang tumbuh dan berkembang di era internet, memanfaatkan teknologi ini sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Dari pendidikan hingga interaksi sosial, dari hiburan hingga pekerjaan, generasi ini mengandalkan internet dan berbagai perangkat digital untuk menjalani kehidupan mereka. Pemahaman tentang ketergantungan dan keterampilan generasi ini dalam memanfaatkan teknologi menjadi kunci penting dalam mengembangkan strategi pendidikan dan pembimbingan yang efektif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Salah satu keunggulan yang menonjol dari Generasi Z atau generasi "zaman now" adalah kemampuan multitasking yang luar biasa (Cilliers, 2017). Mereka mampu melakukan beberapa kegiatan secara bersamaan dengan efisiensi yang tinggi. Sebagai contoh, seorang remaja dari generasi ini bisa dengan mudah menggunakan komputer

untuk mengerjakan tugas sekolah, sambil aktif berinteraksi di media sosial, dan mendengarkan musik secara simultan. Kemampuan ini bukan sekadar kebetulan, melainkan hasil dari paparan teknologi sejak usia dini (Turner, 2015).

Generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang sudah dipenuhi berbagai perangkat digital, menjadikan teknologi sebagai bagian alami dari kehidupan mereka sejak lahir. Akibatnya, mereka tidak hanya familiar dengan teknologi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan. Keahlian ini memberi mereka keunggulan dalam mengelola informasi dan tugas-tugas kompleks, namun juga menimbulkan tantangan baru dalam hal fokus dan kedalaman pemahaman (Grace, 2015). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami karakteristik unik ini, sehingga dapat merancang metode pembelajaran dan bimbingan yang sesuai, memanfaatkan kekuatan multitasking mereka sambil tetap menjaga kualitas dan kedalaman pemahaman.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada upaya memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat, dengan sasaran utama siswa-siswi SMA N 01 Indralaya Utara yang termasuk dalam Generasi Z atau "zaman now". Kegiatan ini dirancang untuk menawarkan solusi terhadap tantangan yang dihadapi para peserta didik di era Revolusi Industri 5.0, sebuah era di mana teknologi dan ilmu pengetahuan telah menjadi bagian integral kehidupan mereka sejak lahir. Tujuan utamanya adalah membantu siswa-siswi ini beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan esensi sebagai pembelajar yang aktif dan berdedikasi. Melalui edukasi yang tepat sasaran dan motivasi yang kuat, program ini berupaya membimbing mereka untuk tetap teguh dalam iman dan takwa, sambil mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, yaitu membentuk pembelajar yang inovatif, kreatif, berprestasi, dan berakhlakul karimah (Wartoyo, 2022). Dengan pendekatan yang holistik, PKM ini diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan era digital dengan tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.

METODOLOGI

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mengandalkan teknik persuasif, yang dipilih untuk memastikan efektivitas penyampaian informasi guna mencapai tujuan program (Cialdini, 2021). Pendekatan persuasif ini dipilih karena kemampuannya untuk mempengaruhi sikap dan perilaku target audiens secara halus namun efektif. Dalam konteks ini, teknik persuasif digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang pentingnya pengendalian diri di era digital dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral kepada siswa-siswi SMA Negeri 01 Indralaya Utara.

Melalui metode ini, tim pengabdian berupaya untuk tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan motivasi intrinsik pada para peserta. Penggunaan teknik persuasif melibatkan berbagai strategi komunikasi, seperti penyampaian argumen yang logis, penggunaan contoh-contoh relevan, dan penekanan pada manfaat jangka panjang dari perilaku yang diharapkan (Petty, 2018). Dengan pendekatan ini, diharapkan para siswa akan lebih terbuka untuk menerima dan

menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai generasi "zaman now".

Pendekatan ini didesain untuk menciptakan keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam dari para peserta. Dalam pelaksanaannya, program ini menjalin kerjasama erat dengan pihak sekolah, mengintegrasikan kegiatan ke dalam struktur dan jadwal pembelajaran yang ada. Strategi utama yang diimplementasikan adalah melakukan monitoring berkelanjutan terhadap siswa-siswi SMA N 01 Indralaya Utara.

Tujuan dari monitoring ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran diri dan memotivasi para peserta dalam memperluas wawasan mereka, khususnya dalam aspek pengendalian karakter kepribadian yang sejalan dengan akhlak Rasulullah SAW. Melalui pendekatan ini, diharapkan para siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola diri di era digital, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di SMA Negeri 01 Indralaya Utara yang dilaksanakan pada Selasa 16 Februari 2024 berupa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini berupa:

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam bentuk seminar ini adalah paparan materi tentang edukasi preventif pergaulan bebas dan dialog. Tempat kegiatan pelaksanaan seminardi dilaksanakan di Aula SMA Negeri 01 indralaya utara. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari jumat tanggal 16 februari 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Registrasi peserta
- b. Penyampaian materi sesi 1 oleh Dr. Zaimuddin, M.Si dan Mustafiyanti, M.Pd.I dengan judul Meneladani akhlaq rosulullah: Bekal SEBAGAI BENTENG REMAJA DARI PERGAULAN ZAMAN NOW” yang diikuti oleh 100 lebih peserta seminar yang diikuti oleh Siswa siswi SMA Negeri 01 Indralaya Utara kabupaten Ogan Ilir.
- c. Penyampaian Materi sesi II oleh Dr. Zainuddin, M.Pd.I dengan judul “ Sek Bebas pada Zaman Now“
- d. Moderator pada kegiatan ini adalah Aidah, M.Pd.I
- e. Doa di tutup pada kegiatan ini adalah Dr. Zaimuddin, M.Si

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan mulia untuk membantu masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Program ini dirancang dengan visi yang lebih luas, yaitu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa Indonesia. Dalam konteks yang lebih spesifik, fokus utamanya adalah pengembangan mindset (pola pikir) dan kemajuan siswa-siswi SMA Negeri 01 Indralaya Utara. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk cara berpikir yang progresif dan adaptif sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagai salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pengabdian Masyarakat memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan realitas sosial. Melalui program ini, perguruan tinggi dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian mereka secara langsung untuk memecahkan permasalahan di masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan dan pengembangan generasi muda. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat

bagi masyarakat sasaran, tetapi juga memperkaya pengalaman dan wawasan para akademisi yang terlibat.

Salah satu manifestasi konkret dari program Pengabdian Masyarakat ini adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan dengan tema "Implementasi Akhlak Rasulullah Sebagai Bekal untuk Membentengi Siswa dari Bahayanya Pergaulan Bebas Zaman Now". Tema ini dipilih dengan cermat untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z atau generasi "zaman now" dalam konteks moral dan sosial. Penting untuk dipahami bahwa istilah "generasi zaman now" tidak hanya merujuk pada kelompok usia tertentu, tetapi juga menyiratkan pendekatan pembelajaran dan pendidikan yang harus disesuaikan dengan karakteristik unik generasi ini (Grace, 2015).

Dalam konteks ini, metode pembelajaran dan pendidikan yang diterapkan di rumah maupun di sekolah perlu didesain ulang agar selaras dengan pola pikir dan gaya belajar generasi digital ini. Pendekatan ini mengakui bahwa untuk efektif membimbing anak-anak di era digital, strategi dan metode yang digunakan harus relevan dengan realitas zaman mereka, sambil tetap menanamkan nilai-nilai moral yang kuat berdasarkan ajaran Rasulullah SAW (Salleh, 2013). Dengan demikian, program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan era modern, membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan zaman sambil tetap berpegang pada akhlak mulia.

Penting untuk memahami perbedaan fundamental antara konsep mengajar dan mendidik dalam konteks pembentukan generasi masa kini. Mengajar, dalam pengertian yang lebih sempit, merujuk pada proses transfer pengetahuan atau materi pembelajaran, yang umumnya bertujuan untuk mencapai target kurikulum. Pendekatan ini cenderung fokus pada aspek kognitif dan pencapaian akademis yang terukur (John Biggs, 2022). Di sisi lain, mendidik memiliki cakupan yang jauh lebih luas dan mendalam. Mendidik tidak hanya melibatkan penyampaian materi, tetapi juga pembentukan akhlak, pengembangan sopan santun, dan kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan pembentukan karakter secara holistik, yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Lickona, 1992).

Seorang pendidik yang efektif harus mampu menerapkan berbagai metode, trik, dan strategi yang komprehensif. Tujuannya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara menyeluruh, yang tidak hanya cakap dalam pengetahuan akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang memiliki keseimbangan antara IMTAQ (Iman dan Takwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (Salleh, 2013). Dalam konteks era digital dan Generasi Z, pendekatan mendidik ini menjadi semakin krusial. Tantangan dunia modern yang kompleks membutuhkan individu yang tidak hanya mahir dalam teknologi dan pengetahuan, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kokoh. Dengan demikian, proses pendidikan yang holistik ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi dan berkontribusi positif dalam masyarakat, sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral (Grace, 2015).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sering dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai kemajuan suatu masyarakat. Ketika ilmu dan teknologi mencapai puncak perkembangannya, hal ini seringkali diikuti oleh perkembangan unsur-unsur

budaya yang lebih halus, indah, tinggi, sopan, dan luhur. Fenomena ini mencerminkan bagaimana kemajuan teknologi dapat berjalan seiring dengan peningkatan kualitas hidup dan nilai-nilai sosial yang lebih baik (Michele J. Gelfand, 2018). Masyarakat yang dianggap maju adalah mereka yang tidak hanya mampu mengadopsi teknologi baru, tetapi juga dapat memanfaatkannya secara cerdas (smart) dan efektif. Kemampuan untuk menerima dan mengintegrasikan transformasi ilmu dan teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari menjadi indikator penting dari ketangguhan dan adaptabilitas suatu komunitas (Everett M Rogers, 2014). Masyarakat seperti ini tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga aktif berkontribusi dalam membentuk masa depan.

Lebih jauh lagi, masyarakat yang berhasil menggabungkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai luhur budaya dan etika sering disebut sebagai masyarakat madani (Putnam, 2000). Konsep masyarakat madani ini merujuk pada komunitas yang tidak hanya maju secara teknologi, tetapi juga memiliki struktur sosial yang kuat, berpegang pada prinsip-prinsip demokrasi, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, teknologi bukan hanya alat untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Fukuyama, New York). Dengan demikian, perkembangan teknologi idealnya harus sejalan dengan peningkatan kualitas budaya dan moral masyarakat. Hal ini menuntut pendekatan yang seimbang dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat, di mana kemajuan teknologi diimbangi dengan penguatan nilai-nilai etika dan sosial.

Hal ini berkaitan dengan bidang keilmuan serta pengembangan teknologi. Setiap masyarakat memiliki peradabannya sendiri dan ditandai dengan kehidupan yang nyaman. Selain itu, memiliki wujud moral, norma, etika, dan estetika.

Salah satu upaya yang dilakukan PKM untuk merealisasikan visi tersebut yaitu dengan menumbuhkan kesadaran para siswa siswi untuk lebih mengenal potensi yang dimiliki sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di dapat di sekolah.



Gambar 1. Banner Kegiatan PKM
(Sumber: Dokumen IAQI)



Gambar 2. Pemberian Materi sesi 1 dan 2
(sumber: Dokumen IAIQI)



Gambar 3. Foto akhir kegiatan PKM Dosen dan Mahasiswa
(Sumber : Dokumen IAIQI)

Tujuan Penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dosen yang kami adakan yaitu Penyuluhan Dan edukasi terhadap siswa siswi di SMAN 01 Indralaya utara, yang berjumlah 100 Orang, sudah terlaksana kegiatan pkm ini pada hari selasa tanggal 16 februari 2024 di Aula SMA N 01 Indralaya utara. Dengan Tema “Implementasi Akhlak Rosulullah Bekal Untuk Membentengi Siswa Dari Bahayanya Pergaulan Bebas Zaman Now” (Peningkatan adab, nilai, sopan santun dan akhlakul karimah melalui pelatihan edukasi akhlak dan motivasi prestasi) Beriman, Beradab, Berilmu dan berakhlakul karimah”

Adapaun Tujuan edukasi preventif sek bebas pada PengMas (Pengabdian Masyarakat) ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan yang memadai tentang seks dapat membantu remaja memahami risiko dan konsekuensi perilaku seks bebas
2. Komunikasi terbuka dan jujur antara orang tua dan anak dapat membantu mencegah seks bebas
3. Memotivasi remaja untuk memilih perilaku sehat dan bertanggung jawab melalui dukungan teman sebaya

Adapun upaya pencegahan sek bebas Bagi siswa siswi antara lain:

1. Menjadikan Agama (Akhlak) sebagai benteng individu menghindari sek bebas.
2. Peran keluarga sebagai perisai terhindar dari sek bebas
3. Pendidikan Seksual (Memberikan pengetahuan tentang konsekuensi perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.
4. Komunikasi terbuka (Membangun hubungan yang didasarkan pada kepercayaan antara orang tua dan anak).
5. Pengawasan (Mengawasi aktivitas anak serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral

Peran sekolah dalam pencegahan sek bebas yaitu :

1. Pendidikan seksual (Menyediakan kurikulum yang mencakup aspek-aspek seksualitas dan kesehatan reproduksi).
2. Kegiatan pendidikan (Mengadakan kegiatan yang membangun kesadaran tentang resiko seks bebas).
3. Konsling (Memberikan layanan konseling bagi siswa yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam tentang kesehatan seksual).

Peran pemerintah dalam edukasi preventif sek bebas yaitu :

1. Kampanye (Mengadakan kampanye nasional untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi remaja).
2. Kebijakan public (Menerapkan kebijakan yang mendukung pendidikan seksual terintegrasi di lembaga pendidikan).
3. Layanan kesehatan (Menghadirkan layanan kesehatan remaja dengan fokus pada pencegahan dan pengobatan penyakit menular seksual).

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pencegahan seks bebas di kalangan remaja telah berhasil dilaksanakan di SMA Negeri 01 Indralaya Utara. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari berbagai pihak dan telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan serta motivasi siswa-siswi untuk menghindari perilaku seks bebas. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja, yakni sekitar 85%, memerlukan edukasi dan upaya pencegahan yang intensif terkait perilaku seks bebas. Temuan ini menegaskan pentingnya program-program serupa di masa mendatang untuk menjangkau lebih banyak remaja.

Selain itu, kegiatan ini mengungkapkan bahwa sekitar 7% remaja, terutama yang berada pada fase awal (usia 16-18 tahun), membutuhkan pendekatan khusus berupa komunikasi terbuka dan edukasi preventif saat memasuki masa pubertas. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terfokus untuk kelompok usia tersebut. Yang

tidak kalah penting, kegiatan ini membuktikan bahwa langkah-langkah pencegahan yang diterapkan secara efektif dan efisien dapat secara signifikan mengurangi risiko perilaku seks bebas di kalangan remaja. Temuan ini menekankan pentingnya konsistensi dan keberlanjutan dalam upaya pencegahan.

Keberhasilan kegiatan PKM ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Diharapkan, hasil positif dari kegiatan ini dapat menjadi landasan untuk program-program serupa di masa depan, serta mendorong kerja sama yang lebih erat antara institusi pendidikan, keluarga, dan komunitas dalam upaya melindungi generasi muda dari risiko perilaku seks bebas.

Referensi :

- Adinda Hermambang, C. U. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan usia dini di Indonesia Factors affecting early marriage in Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia Volume, 16(1).*, 1-12.
- Cialdini, R. B. (2021). *Influence, New and Expanded: The Psychology of Persuasion*. New York: Harper Business.
- Cilliers, E. (2017). The challenge of teaching generation Z. *PEOPLE International Journal of Social Sciences, 3, (1)*, 188-198.
- Dewi, A. P. (2012). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK REMAJA, PERAN TEMAN*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Dimock, M. (2019). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. *Pew Research Center, 17(1)*, 1-7.
- Everett M Rogers, .. A. (2014). *"Diffusion of innovations." An integrated approach to communication theory and research*. Unted State of America: Routledge.
- Fukuyama, F. (New York). *Trust: The social virtues and the creation of prosperity*. 1996: Simon and Schuster.
- Grace, C. S. (2015). *Generation Z Goes to College*. United States Of America: Jossey-Bass.
- Hou, J. W. (2021). Immigrant acculturation and wellbeing across generations and settlement contexts in Canada. *International Review of Psychiatry, 33(1-2)*, 140-153.
- John Biggs, C. T. (2022). *Teaching for Quality Learning at University 5e*. India: Open University Press.
- Lickona, h. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. United State, Canada: Bantam Books.
- Michele J. Gelfand, C.-y. C.-y. (2018). *"Modernization, existential security, and cultural change." Handbook of advances in culture and psychology 7*. New York: Oxford University Press.

- Ningsi, N. (2023). Seks Bebas Dan Pernikahan Dini Masalah Utama Remaja (Remaja dan Kesehatan Reproduksi untuk Hari Esok Yang Lebih Baik). *Seminar Nasional and Call for Paper Pengendalian Kesehatan Mental untuk Generasi Bebas stunting* (pp. 36-51). Surakarta: Universitas Muhammadiyah surakarta.
- Petty, R. E. (2012). *Attitudes and persuasion: Classic and contemporary approaches*. New York: Routledge.
- Petty, R. E. (2018). *Attitudes and persuasion: Classic and contemporary approaches*. New York: Routledge.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York: Simon and Schuster.
- Salleh, M. S. (2013). Strategizing islamic education, 1(6). *International Journal of Education and Research*, 1-14.
- Turner, A. (2015). Generation Z: Technology and social interest. *The journal of individual Psychology*, 71(2), 103-113.
- Wartoyo, F. X. (2022). Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 4(2), 140-153.